



MUTSAQQAFUL
FIKR

Membaca langkah awal menuju kejayaan

• أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ
مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ
بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥ [العلق:

[5-1

Pelajaran dari QS Al-'Alaq 1-5

- Kewajiban membaca untuk diri sendiri dan orang lain
- Kewajiban ikhlas dalam proses belajar mengajar
- Membangun kemuliaaan diri dengan belajar dan mengajar

3 cara mendapatkan Ilmu Allah

- Mengambil ilmu dari orang lain dengan menelaah kitab dan buku
- Menerima ilmu melalui lisan para ulama yang mengajarkan dan mendiktekan ilmu kepada para murid
- Mendayagunakan akal untuk mendapatkan inspirasi, interpretasi, inovasi dan kreasi baru

Menghidupkan budaya membaca ditengah keluarga serta menyemarakkan sunnah di rumah

• وَأَذْكُرَنَّ مَا يُتْلَىٰ فِي بُيُوتِكُنَّ مِنْ ءَايَاتِ اللَّهِ وَالْحِكْمَةِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ لَطِيفًا خَبِيرًا [الأحزاب: 34]

- Dan ingatlah apa yang dibacakan di rumahmu dari ayat-ayat Allah dan hikmah (sunnah Nabimu). Sungguh, Allah Mahalembut, Maha Mengetahui.

وَأَذْكُرْنَ

- 1. mengingat : tidak melupakan ayat ayat alquran
- 2. mengingat : memerhatikan amal perbuatan agar selalu sesuai dengan wahyu
- 3. mengingat : dibacakan alquran, hadits dan ilmu dalam keluarga nikmat yang besar
- 4. mengingat : mengingatkan apa yang pernah dibacakan kepada orang orang yang membutuhkan peringatan
 - **Budaya membaca ditengah keluarga merupakan suatu anugerah yang besar**

مَا يُتْلَىٰ فِي بُيُوتِكُنَّ مِنْ ءَايَاتِ اللَّهِ وَالْحِكْمَةِ

- Mengginakan kata kerja pasif yang subjeknya tidak disebutkan ini menunjukkan makna umum yaitu subjek yang melakukan pembacaan bisa siapa saja
- Setiap keluarga hendaknya memiliki perpustakaan pribadi yang berisi buku buku penting bagi kebaikan dan kemashlahatan keluarga di dunia dan akhirat

إِنَّ اللَّهَ كَانَ لَطِيفًا خَبِيرًا

- Dimulai secara lembut dan berdasarkan ilmu
- Berkonsultasi tentang bahan bacaan kepada ahlinya
- Budaya membaca sesuatu yang bermanfaat

Peranti peranti intelektual

• وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ [النحل: 78]

- Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.

Menjadikan ilmu dan kebenaran sebagai
landasan dalam bersikap dan bertindak

• وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ
كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا [الإسراء: 36]

- Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.

Ilmu Amali dan Amal Ilmi

• فَأَعْلَمَ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَسْتَغْفِرُ لِدُنْبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَاللَّهُ
يَعْلَمُ مُتَقَلِّبَكُم مَّوْثِقَكُم [محمد: 19]

- Maka ketahuilah, bahwa tidak ada tuhan (yang patut disembah) selain Allah dan mohonlah ampunan atas dosamu dan atas (dosa) orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan. Dan Allah mengetahui tempat usaha dan tempat tinggalmu.

Ilmu Amali

- Mendayagunakan akal dalam hal hal yang bisa dijangkau akal
- Ilmu yang berorientasi amal
- Mengiringi pencapaian Ilmu dengan akhlak Mulia

Amal Ilmi


- Beramal berdasarkan Ilmu
- Ikhas dan Mutaba'ah dalam melaksanakan ibadah mahdhah
- Meraih pahala bukan pamrih dunia
- Berorientasi manfaat dalam melakukan aktivitas keduniaan

Menyikapi perselisihan pendapat

- سَيَقُولُونَ ثَلَاثَةٌ رَّابِعُهُمْ كَلْبُهُمْ وَيَقُولُونَ خَمْسَةٌ سَادِسُهُمْ كَلْبُهُمْ رَجْمًا بِالْغَيْبِ وَيَقُولُونَ سَبْعَةٌ وَثَامِنُهُمْ كَلْبُهُمْ قُلْ رَبِّي أَعْلَمُ بِعِدَّتِهِمْ مَا يَعْلَمُهُمْ إِلَّا قَلِيلٌ فَلَا تُمَارِ فِيهِمْ إِلَّا مِرَاءً ظَهْرًا وَلَا تَسْتَفْتِ فِيهِمْ مِنْهُمْ أَحَدًا [الكهف: 22]




A. Ikhtilaf Mahmud / Terpuji

- Ikhtilaf disebut terpuji jika merupakan hasil ijtihad yang berlandaskan niat mencari kebenaran dan memenuhi syarat dan adabnya, bahkan meskipun hasil ijtihad tersebut keliru.
 - Dari Amr bin Ash Rasulullah SAW bersabda : " Jika seorang hakim menghukumi (suatu urusan) kemudian dia berijtihad dan benar maka baginya dua pahala, dan jika ia menghukumi lalu berijtihadi kemudian salah, maka baginya satu pahala " (HR Bukhori dan Muslim)
- 




Contoh

Ikhtilaf Mahmud & Hikmahnya

- Jumlah Raakaan Shalat tarawih
 - Ketika Sujud tangan dahulu atau lutut
 - Bersentuhan Kulit laki laki dan perempuan membatalkan wudlu atau tidak
- 




B. Ikhtilaf Madzmum/Tercela

- ikhtilaf ini muncul dari hasil ijtihad dengan metodologi yang salah atau tidak sempurna, bahkan terkadang lebih didominasi kepentingan dan hawa nafsu semata
 - dari Anas bin Malik, Rasulullah SAW bersabda : " dan sesungguhnya umatku akan terpecah menjadi 72 golongan, semuanya di neraka kecuali satu golongan saja yaitu al-jamaah " (HR Ibnu Majah).
- 



Contoh

Ikhtilaf Madzmum / Perpecahan

- Perbedaan yang dimunculkan oleh Syiah terhadap Ahli Sunnah :
 - Penilaian terhadap Sahabat,
 - Nikah Mut'ah dll
- 




Antara Mahmud dan Madzmum

CONTOH 1

- Baca Basmalah Jahr (dikeraskan)
- Baca Basmalah Sir (pelan)
- Baca Basmalah dengan bahasa Indonesia

CONTOH 2

- Umroh hukumnya Sunnah
 - Umroh hukumnya Wajib
 - Umroh sunnah tempatnya tidak harus di Mekkah
- 

أنواع الاختلاف من حيث الجواز والمنع

● الاختلاف في الأصول : ممنوع

● الأصول: القطعية الجلية المجمعة عليها.

● الاختلاف في الفروع: جائز.

● الفروع: الظنية الخفية المختلف فيها.

فتاوى ابن تيمية: 6/57



Ikhtilaf yang Boleh dan Tidak boleh

- Ikhtilaf dalam Masalah Ushul: Tidak Boleh.
 - Yang dimaksud masalah Ushul adalah hal-hal yang qath'i, jelas, dan disepakati oleh para ulama.
- Ikhtilaf dalam Masalah Furu' : Boleh.
 - Masalah Furu' adalah hal-hal yang zhanni (mengandung dugaan, multi interpretatif), tersembunyi, dan diperselisihkan oleh para ulama. (Majmu' Fatawa Ibnu Taimiyah: 6:57).
- Yang menjadi acuan penentu ushul dan furu' adalah Ilmu Ushul Fiqih.



مِنْ أَسْبَابِ الْإِخْتِلَافِ فِي الْفُرُوعِ

● سَعَةُ الْعِلْمِ وَضِيقُهُ

● اخْتِلَافُ الْبَيِّنَاتِ

● اخْتِلَافُ الْإِطْمِئْنَانِ الْقَلْبِيِّ إِلَى الرَّوَايَةِ

● اخْتِلَافُ الْعُقُولِ فِي قُوَّةِ الْاسْتِنْبَاطِ أَوْ ضَعْفِهِ

● اخْتِلَافُ تَقْدِيرِ الدَّلَالَاتِ.

(رسالة دعوتنا من مجموعة الرسائل 23-24)





Diantara Faktor Penyebab Ikhtilaf dalam Furu'

- Perbedaan informasi dan ilmu yang dimiliki para ulama
- Perbedaan lingkungan, situasi dan kondisi
- Perbedaan ketentraman hati dalam menilai suatu riwayat hadits.
- Perbedaan kemampuan akal para ulama dalam menyimpulkan ayat atau hadits yang multi interpretatif
- Perbedaan dalam menempatkan dalil yang harus didahulukan dari yang lain.

(Risalah Da'watuna – Majmu'ah Rasail Al-Banna)



بَعْضُ الْقَوَاعِدِ فِي الْإِخْتِلَافِ

- الْخِلَافُ فِي الْفُرُوعِ ضَرْوَرِيٌّ
- الْخِلَافُ فِي الْفُرُوعِ لَا يُفَرِّقُ
- الْعَيْبُ فِي التَّعَصُّبِ لَا الْخِلَافِ
- لَا إِلْزَامَ فِي مَسَائِلِ الْإِجْتِهَادِ
- الْإِخْتِلَافُ رَحْمَةٌ أَوْ تَوْسِيعٌ عَلَى الْمُكَلَّفِ
- الْعِبْرَةُ بِالْمُسَمِّيَّاتِ لَا بِالْأَسْمَاءِ

المراجع: معا على طريق الدعوة، فقه الائتلاف.



Beberapa Prinsip Ikhtilaf

- Ikhtilaf dalam masalah furu' pasti terjadi
- Ikhtilaf dalam masalah furu' tidak memecah belah
- Aib itu pada ta'ashub bukan ikhtilaf
- Tidak ada paksaan dalam masalah ijtiihad
- Ikhtilaf itu rahmat atau keluasan bagi mukallaf
- Yang menjadi patokan adalah esensi bukan istilah atau nama

Sumber: Ma'an 'ala Thariq ad-Da'wah, Fiqhul I'tilaf.



آدَابُ الْإِخْتِلَافِ

- الإِخْلَاصُ لِلْحَقِّ
- اجْتِنَابُ التَّعَصُّبِ
- الْحِرْصُ عَلَى الْوَحْدَةِ وَالْأُخُوَّةِ وَالْجَمَاعَةِ
- عَدَمُ الْإِنْكَارِ فِي الْخِلَافِ الْمَعْتَبَرِ السَّائِعِ
- الْإِنْصَافُ وَالْعَدْلُ مَعَ الْمُخَالَفِينَ
- تَرْكُ الْمُسْتَحَبَّاتِ لِتَأْلِيفِ الْقُلُوبِ
- الْمُنَاقَشَةُ تَحْتَ ظِلَالِ الْأُخُوَّةِ
- عَدَمُ الْخَوْضِ فِي مَا لَيْسَ وَرَاءَهُ عَمَلٌ

المراجع: معا على طريق الدعوة، فقه الائتلاف.



Adab Ikhtilaf

- Ikhlas dalam mencapai dan mencari kebenaran
- Keinginan kuat untuk bersatu, berukhuwwah dan berjama'ah
- Bersikap objektif & adil terhadap pihak yang berbeda
- Berdiskusi di bawah naungan ukhuwwah
- Menjauhi ta'ashub
- Tidak mengingkari ikhtilaf yang mu'tabar dan diperbolehkan
- Meninggalkan yang mustahab demi menyatukan hati
- Meninggalkan perkara yang tidak membuahkan amal.



Sumber: Ma'an 'ala Thariq ad-Da'wah, Fiqhul I'tilaf.